

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI KELAS V SD KANISIUS
JOMEGATAN BANTUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



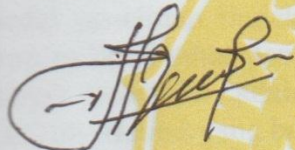
Oleh
Marta Wisni
NIM 11108247010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

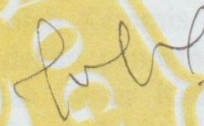
Artikel jurnal yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI KELAS V SD KANISIUS JOMEGATAN” yang disusun oleh Marta Wisni, NIM 11108247010 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

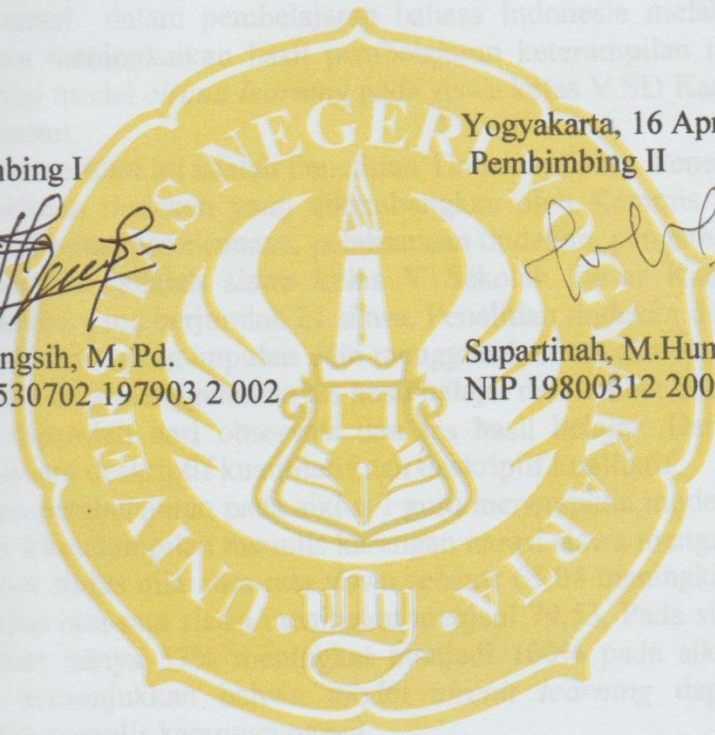


Murtiningsih, M. Pd.
NIP 19530702 197903 2 002

Yogyakarta, 16 April 2015
Pembimbing II



Supartinah, M.Hum.
NIP 19800312 200501 2 001



all
ti

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI KELAS V SD KANISIUS JOMEGATAN

IMPROVING STUDENTS' WRITING SKILL IN NARRATIVE THROUGH *CIRCUIT LEARNING* MODEL FOR THE FIFTH GRADERS IN SD KANISIUS JOMEGATAN

Oleh: Marta Wisni, ppsd/pgsd, martawisni@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *circuit learning* dan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *circuit learning* pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul yang berjumlah 21 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Proses pembelajaran pada siklus I guru menerapkan model *circuit learning*. Pada siklus I keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari hasil pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 65,04 meningkat menjadi 68,10.. Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,53. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya 57% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Kata kunci: *keterampilan menulis narasi, bahasa Indonesia, model circuit learning.*

Abstract

The research aims to improve the learning process of writing narrative in bahasa Indonesia through circuit learning model and to improve the result of students' skill in writing narrative for the fifth graders in SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul.

This is a Classroom Action Research. The researcher employ action research which was developed by Kemmis and Mc. Taggart which consists of 5 steps namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of the research are the fifth graders of SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul which consist of 21 students. The action research was done in two cycles. The researcher used test and observation as a means of gathering the data. The instruments used in the data gathering were test result and observation sheets. The data were gathered from test and observation. The researcher analyzed the data using qualitative and quatitative description.

In the learning process of the first cycle, the teacher implement circuit learning model. In the first cycle, students' skill in writing narrative were improving. In the pre-cycle, the average score of the ctlstudents were 65,04 and it improved into 68,10. From this cycle, students' average score improving to 79,53. In the first cycle, there are only 57% students who passed the test and it became 100% in the second cycle. The research shows that circuit learning model could improve students' skill in writing narrative.

Key words: *skill in writing narrative, bahasa Indonesia, circuit learning model.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang harus diikuti oleh setiap siswa SD dari kelas I sampai kelas VI. Pengajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditunjukkan keterampilan siswa dalam berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, menulis merupakan kegiatan yang kompleks untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan, salah satunya ialah menulis sebuah karangan. Menulis karangan terbagi kedalam beberapa ragam bentuk yakni deskripsi (melukiskan), narasi (urutan waktu), eksposisi (menyampaikan), argumentasi (pembuktian), dan persuasi (mempengaruhi). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik agar mudah dipahami siswa dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pembelajaran. .

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Kanisius

Jomegatan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, kedalam bentuk kerangka karangan, siswa tidak dapat menentukan tema dan mengembangkan kerangka karangan narasi. Siswa kurang menyukai pelajaran mengarang bahasa Indonesia, mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa dalam mengembangkan karangan narasi. Bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak menyelesaikan dengan baik, dikarenakan model pembelajaran yang diberikan guru kurang variatif sehingga tidak meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata karangan sebesar 65,04 yang masih di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi yaitu 70.

Ketika awal proses pembelajaran para siswa banyak yang menyimak dengan baik, namun setelah beberapa menit berlalu perhatian siswa menjadi berkurang sehingga perhatian siswa sudah terbagi dengan kegiatan yang dianggap lebih mengasyikkan dan tidak membosankan. Beberapa siswa ada yang mengalihkan perhatian mereka dengan mencoret-coret bukunya sendiri, berbicara dengan teman sebangku atau meletakkan kepalanya di atas meja. Kondisi seperti itu membuat guru sering mengingatkan siswa agar tetap memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, konsentrasi siswa menjadi tidak utuh kembali karena adanya hambatan dari dalam siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, beberapa hal dapat diketahui bahwa nilai mengarang yang masih rendah, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif (monoton), siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran materi mengarang dan

banyak siswa yang menganggap menulis karangan sulit. Hal tersebut terjadi karena guru masih banyak menggunakan model yang monoton seperti ceramah dan langsung menyuruh siswa untuk mengarang tanpa memperhatikan kemampuan bahasa dan imajinasi siswa untuk dimaksimalkan terlebih dahulu, sehingga kemampuan imajinasi dan keterampilan menulis siswa menjadi kurang. Selain itu, siswa juga merasa cepat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan rendahnya nilai mengarang siswa karena keterbatasan pengetahuan siswa tentang mengarang. Hal tersebut, dapat terlihat dari sebagian besar siswa yang baru menulis dua atau tiga paragraf sudah merasa cukup. Sehingga karangan tidak berkembang dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan data yang didapatkan dari siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan hanya 7 siswa dari 21 siswa yang dapat menyelesaikan menulis karangan narasi dengan nilai yang cukup baik, sedangkan 14 siswa lainnya masih dirasakan sangat kurang. Selain hal di atas, nilai karangan narasi masih di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kurang terampil dalam menulis karangan narasi. Dengan demikian penelitian ini akan dibatasi pada kurangnya keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan batasan permasalahan di atas didapatkan signifikansi masalah pada kurangnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik, apabila masalah ini dibiarkan secara terus menerus siswa akan merasa sulit menuliskan karangan dan akan menganggap menulis karangan narasi adalah hal yang

membosankan karena harus mengingat peristiwa secara runtut dan berimajinasi sesuai dengan alur cerita agar cerita dapat dimengerti secara jelas oleh pembaca. Keterampilan menulis karangan narasi dapat melatih daya ingat siswa dengan baik sehingga cerita yang ditampilkan dari awal sampai akhir dapat tertata rapi dan sesuai dengan alur cerita yang terjadi.

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi maka peneliti berencana menggunakan model *circuit learning*. Model *circuit learning* ini merupakan salah satu model yang digunakan peneliti untuk memudahkan setiap siswa dalam menulis dan menyusunnya kedalam karangan narasi menuangkan ide perasaan, pikiran, serta memudahkan siswa dalam mengembangkan peta konsep karangan narasi.

Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah rendahnya minat menulis siswa, rendahnya imajinasi menulis karangan sehingga siswa hanya dapat menuliskan dua sampai tiga paragraf yang isi didalamnya masih sangat terbatas. Selain kedua hal di atas, strategi guru yang monoton atau kurang variasi juga mempengaruhi kurangnya keterampilan siswa dalam menulis karangan hal di dapat berdampak tidak baik karena siswa akan merasa cepat bosan dan merasa tidak tertarik untuk tetap fokus pada materi sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang.

Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi dan penanganan yang tepat agar proses pembelajaran dapat bermanfaat secara tepat. Salah satu langkah yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan model *circuit learning*. Dengan menggunakan model *circuit*

learning, siswa akan lebih mudah merangkai kalimat dan membuat karangan karena mereka akan membuat peta konsep terlebih dahulu dan menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis karangan narasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). . Suharsimi Arikunto (2006 : 91), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Zainal Aqib (2008: 13) menyatakan PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penekanannya pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian tindakan kolaboratif (*collaborative action research*). Penelitian ini dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai kolaborator bersama dengan peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan meningkatkan karier serta profesionalisme guru. Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart meliputi empat komponen kegiatan, yakni: 1) perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan (*act*), 3) pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

a. perencanaan

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini disusun oleh peneliti dan guru kelas V, RMG. Widiyanti, S.Pd. Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 adalah sebagai berikut ini.

- 1) Peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi.
- 2) Peneliti dan kolaborator menentukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan. Kemudian peneliti dan kolaborator menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- 3) Peneliti dan kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran
- 4) Peneliti dan kolaborator mempersiapkan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis karangan narasi.

b. guru mempersiapkan kelas dan mengkodisikan kelas agar dapat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *circuit learning*

c. pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *circuit learning*.

d. pengamatan (observasi)

Peneliti melakukan Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari penerapan model *circuit learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Yang diamati adalah segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *circuit learning* saat berlangsung di dalam kelas tersebut, misalnya suasana pembelajaran di dalam kelas, fasilitas belajar yang digunakan, penataan ruang kelas serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas siswa serta guru yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

e. refleksi

Penelitian bersama kolaborator yaitu guru kelas V melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan siklus I. Kemudian, dari hasil refleksi tersebut, jika siklus I terdapat aspek yang belum berhasil maka akan diperbaiki pada siklus II. Siklus II ini dilaksanakan setelah siklus I berakhir dan perencanaannya setelah refleksi siklus I.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Kanisius Jomegatan, Bantul dengan jumlah siswa 21 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul.

Tempat dan Waktu Penelitian**Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Jomegatan, di dusun Jomegatan desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2015 berlangsung dan aktivitas siswa serta guru yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pedoman observasi dan tes (menulis karangan narasi).

Teknik Analisis Data

Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data hasil tes menulis karangan narasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menyebutkan bahwa pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *circuit learning*. Peningkatan yang dicapai dapat terlihat dari keberhasilan anak pada awal tindakan (*pra siklus*), tindakan siklus 1, dan tindakan siklus 2. Hasil peningkatan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Berdasarkan *pra siklus* yang telah dilakukan, jumlah nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran keterampilan menulis keterampilan narasi adalah 65,04. Siswa yang memenuhi nilai rata-

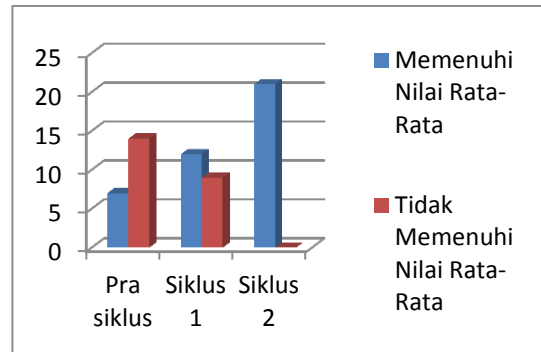
rata menulis karangan narasi ada 7 siswa atau sebesar 32% dari jumlah siswa. Sementara 14 siswa masih berada di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi atau 68% dari jumlah siswa, jumlah siswa seluruhnya ada 21 siswa.

2. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus 1, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 68,10. Siswa yang memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi sebanyak 12 siswa atau 57%, sedangkan siswa yang masih berada di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi sebanyak 9 siswa atau 43% dari jumlah siswa.

3. Berdasarkan tindakan siklus 2, hasil keterampilan menulis karangan narasi melalui model *circuit learning* nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79,53. Semua siswa memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi atau 100%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *circuit learning* Bukti hasil penelitian tersebut disajikan melalui Tabel di bawah ini.

No	Tindakan	Siswa yang Memenuhi Nilai Rata-Rata	Siswa yang Belum Memenuhi Nilai Rata-Rata
1	Pra siklus	9 Siswa (32%)	12 Siswa (68%)
2	Siklus 1	12 Siswa (57%)	9 Siswa (43%)
3	Siklus 2	21 Siswa (100%)	0 Siswa (0%)

Berdasarkan peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul dari tabel diatas, maka peneliti juga menggambarkan dalam bentuk grafik yang terdapat pada Gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pra siklus ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan karena siswa yang mendapat nilai di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi semakin sedikit. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pra siklus yang semula 65,04 meningkat menjadi 68,10 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 79,53 pada siklus II.

Selain peningkatan yang terjadi pada nilai hasil karangan narasi siswa, peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, keberhasilan proses juga menjadi salah satu tujuan yang dicapai. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat di lihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada tiap aspek yang diamati pada setiap dari siklus pra siklus, siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa selama

proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 78% meningkat menjadi 84% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Kanisius Jomegatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Kanisius Jomegatan melalui model *circuit learning* mengalami peningkatan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah a) penentuan tema karangan, b) penyusunan peta konsep I secara bersama-sama. Penentuan peta konsep tersebut berdasarkan tema, c) pembentukan kelompok, d) penyusunan peta konsep II, e) pengembangan karangan berdasarkan peta konsep, f) presentasi hasil karangan, g) koreksi hasil karangan baik teknis maupun substansi karangan, h) pengeditan karangan berdasarkan revisi yang telah dituliskan, i) menampilkan hasil karangan pada papan pajangan dan j) komentar dan hadiah atas hasil karya yang telah dipajang.
2. Penggunaan model *circuit learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi pembelajaran tentang karangan narasi, diperoleh nilai rata-rata kelas 64,84. Pada siklus I dikenai tindakan yaitu guru menggunakan model *circuit learning* sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini

terbukti rata-rata kelas menjadi 65,04. Pada siklus II rata-rata kelas menulis karangan narasi mengalami peningkatan menjadi 79,53. Dengan demikian penggunaan model *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi, Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Dirjen Dikti Dekdikbud.
- Depdikbud. (2012). *Pembelajaran Membaca dan Menulis di Kelas Rendah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (1986). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.